



Analisis Laporan Keuangan Syariah dan Fungsinya dalam Perbankan Syariah

Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan¹, Nazuwani Putri Deli², Yosi Hudiya³, Amelia⁴

Universitas Malikussaleh

fauzulkhakim@unimal.ac.id¹, nazuwani.200440129@mhs.unimal.ac.id²,
yosi.200440138@mhs.unimal.ac.id³, amelia.200440122@mhs.unimal.ac.id⁴

Received: 2023-07-26; Accepted: 2023-07-26; Published: 2023-08-31

Abstrak

Analisis laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Analisis ini juga memberikan pertimbangan yang lebih detail bagi perusahaan, termasuk tingkat profitabilitas dan risiko yang terkait. Metode Analisa Laporan Keuangan Syariah, Analisis rasio, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran tentang tingkat profitabilitas perusahaan dan membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk melakukan beberapa hal, termasuk penyaringan informasi, pemahaman, peramalan, diagnosis, dan evaluasi keuangan perusahaan. Penyaringan informasi mengacu pada analisis yang dilakukan untuk mengungkap kondisi perusahaan secara tidak langsung melalui laporan keuangan. Pemahaman berarti memahami profil perusahaan beserta keadaan keuangannya dan hasil usahanya. Dalam hal ini, analisis laporan keuangan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang perusahaan. Peramalan berarti analisis yang ditujukan untuk memperkirakan kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Secara keseluruhan, analisis laporan keuangan pada perbankan syariah berperan penting dalam pemantauan kinerja keuangan, kepatuhan syariah, pengelolaan risiko, pengambilan keputusan strategis, dan komunikasi dengan stakeholder, yang semuanya mendukung keberhasilan dan pertumbuhan perbankan syariah..

Kata Kunci: *Laporan Keuangan Syariah, Perbankan Syariah, Tujuan Analisa*

Abstract

Financial statement analysis fundamentally aims to evaluate the financial statements of a company with the objective of gaining an understanding of the company's financial condition and performance in the future. This analysis also provides a more detailed consideration for the company, including the level of profitability and associated risks. The method of analyzing Sharia-compliant financial statements involves ratio analysis, liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. These ratios provide an overview of the company's profitability level and assist in evaluating the overall financial performance. Financial statement analysis aims to accomplish several things, including information filtering, understanding, forecasting, diagnosis, and evaluation of a company's finances. Information filtering refers to the analysis conducted to uncover the company's condition indirectly through financial statements. Understanding means comprehending the company's profile, financial condition, and business results. In this regard, financial statement analysis aims to gain a deeper understanding of the company. Forecasting entails analysis aimed at estimating the company's financial condition in the future. Overall, financial statement analysis in Sharia-compliant banking plays a crucial role in monitoring financial performance, Sharia compliance, risk management, strategic decision-making, and communication with stakeholders, all of which support the success and growth of Sharia-compliant bankin

Keywords: *Sharia-compliant financial statement analysis, Islamic banking, analysis report purposes*

PENDAHULUAN

1. Pengertian Analisa Laporan

Analisis laporan keuangan memiliki keterkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan memiliki nilai sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan berbagai rasio keuangan, kita dapat memperoleh pemahaman tentang kondisi dan perkembangan perusahaan pada masa lalu maupun saat ini, baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara. Analisis laporan keuangan adalah proses penelitian yang dilakukan terhadap laporan keuangan beserta komponennya dengan tujuan untuk mengevaluasi pencapaian hasil yang telah diraih oleh perusahaan atau badan usaha tersebut.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Analisis ini juga memberikan pertimbangan yang lebih detail bagi perusahaan, termasuk tingkat profitabilitas dan risiko yang terkait. Proses analisis laporan keuangan dilakukan secara cermat untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dalam periode sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk membuat estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa depan. Analisis laporan keuangan melibatkan penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih terperinci, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis ini, kita dapat meneliti hubungan antara laporan keuangan dengan data lainnya, sehingga memungkinkan kita untuk menggali informasi lebih lanjut yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas perusahaan secara lebih komprehensif.

2. Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Menurut Fazlurrahman, ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip religius, dengan fokus pada dunia dan akhirat. Pada tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia didirikan sebagai awal dari pengenalan definisi bank ganda, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perbankan. Menurut undang-undang tersebut, bank adalah lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank umum adalah bank yang beroperasi secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah, sementara Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang beroperasi secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak menyediakan layanan dalam hal pembayaran.

Bank syariah memiliki 3 peran utama: menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi, menyalurkan dana pada individu atau entitas yang membutuhkan dukungan keuangan, dan menyediakan layanan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Penghimpunan Dana dari Masyarakat

Fungsi utama Bank Syariah adalah mengumpulkan dana berlebih dari masyarakat. Bank mencapai hal ini melalui dua metode: menerima simpanan melalui kontrak al-Wadiah dan menggunakan investasi melalui kontrak al-Mudharabah. Kontrak al-Wadiah melibatkan individu yang menitipkan dana mereka kepada bank, memungkinkan bank untuk

menggunakan simpanan ini dalam transaksi yang diizinkan. Di sisi lain, kontrak al-Mudharabah memungkinkan individu dengan dana (yang disebut shahibul maal) untuk menginvestasikan modal mereka dengan bank (disebut mudharib), yang dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Penyaluran Dana

kepada Masyarakat Fungsi kedua Bank Syariah adalah mendistribusikan dana kepada individu atau entitas yang membutuhkannya. Selama pemohon memenuhi syarat dan ketentuan yang diperlukan, mereka dapat memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah. Penyaluran dana adalah kegiatan yang penting bagi Bank Syariah, karena menghasilkan pengembalian berdasarkan jenis kontrak yang digunakan. Bank menggunakan berbagai kontrak untuk penyaluran dana, seperti perjanjian jual beli (ju'ala beli) dan perjanjian kemitraan (kemitraan atau kerjasama usaha). Dalam perjanjian jual beli, bank memperoleh keuntungan dalam bentuk margin, yaitu selisih antara harga jual kepada pelanggan dan harga beli bank. Sementara itu, bank memperoleh pendapatan melalui pembagian keuntungan (bagi hasil) dari kegiatan penyaluran dana berdasarkan perjanjian kemitraan.

5. Layanan Perbankan

Selain penghimpunan dan penyaluran dana, Bank Syariah juga menyediakan berbagai layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktivitas mereka. Ini merupakan fungsi ketiga Bank Syariah. Bank menawarkan berbagai jenis produk layanan, termasuk transfer uang, transfer akun, pengumpulan surat berharga, kliring, letter of credit, penagihan piutang, jaminan bank, dan layanan perbankan lainnya. Layanan ini dirancang untuk mendukung masyarakat dalam transaksi keuangan mereka sambil mematuhi prinsip-prinsip Syariah.

Di Indonesia, sekarang semakin banyak Bank Syariah yang telah memperkaya dunia perbankan dengan menawarkan produk keuangan dan investasi yang berbeda dari Bank Konvensional yang telah ada sejak lama. Meskipun dianggap sebagai pendatang baru, perkembangan Perbankan Syariah cukup pesat. Fenomena ini dapat dimengerti mengingat Indonesia memiliki status sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sehingga perbankan yang beroperasi sesuai dengan hukum dan prinsip-prinsip Islam memiliki daya tarik yang lebih tinggi. Untuk tidak ketinggalan momentum, saat ini bank-bank konvensional di Indonesia juga turut mendirikan institusi syariah atau unit usaha syariah sendiri. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menarik lebih banyak nasabah yang tertarik dengan keunggulan yang ditawarkan oleh Bank Syariah.

Berikut adalah tabel yang menampilkan data statistik perbankan syariah di Indonesia pada tahun 1998 dan Maret 2015, termasuk jumlah bank, total aset, dan pangsa pasar:

	Tahun 1998	Maret 2015
Bank Umum Syariah	1	12
Unit Usaha Syariah	-	22
Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)	76	163
Total Aset (triliun Rp)	-	264,81
Pangsa Pasar	-	4,88%
Lembaga Keuangan Non-Bank Syariah (IKNB) di luar LKM	-	-
Usaha Jasa Takaful atau Asuransi Syariah (aset triliun Rp)	-	23,80
Usaha Pembiayaan Syariah (aset triliun Rp)	-	19,63
Lembaga Keuangan Syariah Lainnya (aset triliun Rp)	-	12,86

Meskipun industri perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 1998 hingga Maret 2015, pangsa pasar masih belum mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2008, yaitu 5%.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang didalamnya menggunakan data yang sudah pasti. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angka-angka dan uraian untuk mencari makna sehingga akan menghasilkan suatu informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar fungsi Analisa laporan keuangan pada perbankan syariah. Penelitian ini membutuhkan waktu yang relative Panjang dalam penelitian, akan tetapi ada kemungkinan alokasi waktu penelitian kurang dari yang ditentukan, apabila data sudah dianggap memadai. Metode penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti perhatian utama dalam penelitian ini menyangkut bagaimana fungsi dari Analisa laporan keuangan terhadap perbankan syariah. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dalam situasi yang wajar, langsung apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan pembelajaran ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan meliputi penyaringan informasi, pemahaman, peramalan, diagnosis dan evaluasi keuangan perusahaan. Penyaringan informasi berarti bahwa analisis dilakukan untuk mengetahui kondisi perusahaan secara tidak langsung melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengkaji, mengukur, dan memahami hal-hal yang tertulis dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dari Analisis ini, dapat diketahui kondisi dan keuangan perusahaan.

- a. Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan.
- b. Hasil pengukuran rasio keuangan disesuaikan dengan keinginan perusahaan. Secara keseluruhan, hasil analisis keuangan berfungsi untuk melihat komposisi dari masing-masing harta, utang, modal, pendapatan, dan biaya yang dimiliki perusahaan, serta untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban (utang), baik jangka pendek maupun jangka Panjang.
- c. Hasil analisis dapat pula memperlihatkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang dan kemampuan lainnya.
- d. Hasil analisis dapat pula memperlihatkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang dan kemampuan lainnya.
- e. Hasil analisis juga akan memberikan gambaran pencapaian laba dari waktu, apakah ada peningkatan atau sebaliknya.
- f. Dengan demikian, hasil analisis rasio-rasio keuangan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kondisi, posisi, serta aktivitas perusahaan saat ini dalam suatu periode.
- g. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan membentuk Upaya perbaikan yang dipandang perlu untuk masa yang akan datang.
- h. Bentuk – bentuk dan Teknik analisis

Dalam melakukan Analisa laporan keuangan, diperlukan penggunaan metode dan Teknik analisis yang sesuai. Tujuan utama dalam menentukan metode dan Teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang optimal. Selain itu, pengguna hasil analisis juga dapat dengan mudah menginterpretasinya. Sebelum memulai Analisa laporan keuangan, perlu diikuti Langkah – Langkah atau prosedur ini

penting untuk memastikan bahwa proses analisis dapat dilakukan dengan mudah dan teratur. Adapun Langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai yaitu sebagai berikut:

Metode Analisis	Deskripsi
Analisis Vertikal	- Dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja.
	- Melibatkan perbandingan antara pos-pos yang terdapat dalam satu periode tertentu.
	- Informasi yang diperoleh hanya berlaku untuk periode tersebut.
	- Tidak memberikan informasi mengenai perkembangan dari periode ke periode berikutnya.
Analisis Horizontal	- Dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode.
	- Memperlihatkan perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.
	- Menganalisis perubahan dan tren yang terjadi dalam keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

2. Bahan Analisa laporan keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan, bahan yang diperlukan adalah laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan hanya dapat dilakukan jika kita memiliki pengetahuan mengenai laporan keuangan tersebut. Dalam analisis, dilakukan perhitungan rasio keuangan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Pentingnya objektivitas dalam analisis laporan keuangan membuat kita perlu menggunakan peralatan dan teknik tertentu. Objektivitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis dilakukan secara obyektif, tanpa adanya bias atau pengaruh subjektif. Tujuan umum dari analisis laporan keuangan adalah untuk digunakan sebagai alat dalam menganalisis bisnis. Dengan menganalisis laporan keuangan, kita dapat memahami kinerja keuangan suatu entitas bisnis dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh.

3. Kinerja keuangan bank syariah

Kinerja bank adalah indikator prestasi yang mencerminkan pencapaian bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank menggambarkan kondisi keuangan bank pada periode tertentu, termasuk dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana. Kinerja ini mengungkapkan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan ini perlu diidentifikasi untuk dimanfaatkan, sementara kelemahan harus diakui agar dapat dilakukan perbaikan yang tepat. Analisis dan evaluasi laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja bank. Kinerja merupakan faktor penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan,

karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya finansialnya.

Kinerja keuangan bank merujuk pada evaluasi hasil finansial yang dicapai oleh bank dalam menjalankan operasinya. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek yang memberikan gambaran tentang kesehatan finansial dan kemampuan bank untuk menghasilkan laba serta mengelola risiko. Berikut adalah beberapa komponen penting dalam penilaian kinerja keuangan bank:

- a. Pendapatan: Pendapatan bank berasal dari berbagai sumber, termasuk bunga dari pinjaman yang diberikan, bunga dari investasi, dan biaya-biaya lain yang dikenakan kepada nasabah.
 - b. Laba Bersih: Laba bersih adalah selisih antara pendapatan total dan biaya operasional bank. Ini adalah indikator utama kinerja keuangan dan menggambarkan seberapa efektif bank menghasilkan keuntungan dari operasinya.
 - c. Rasio Keuangan: Rasio keuangan memberikan wawasan lebih rinci tentang kesehatan finansial bank. Beberapa rasio yang penting termasuk:
 - 1) Rasio Permodalan: Mengukur proporsi modal bank terhadap total asetnya. Rasio permodalan yang tinggi menunjukkan tingkat keamanan yang lebih besar.
 - 2) Rasio Likuiditas: Mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan aset likuid yang dimilikinya.
 - 3) Rasio Efisiensi: Mengukur seberapa efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dalam hubungannya dengan pendapatan.
 - 4) Rasio Profitabilitas: Termasuk rasio laba terhadap aset, rasio laba terhadap ekuitas, dan lain-lain. Mereka menunjukkan sejauh mana bank menghasilkan laba dari investasi dan operasionalnya.
 - d. Kualitas Aset: Evaluasi atas kualitas portofolio pinjaman bank penting dalam menilai risiko kredit. Tingkat kredit macet atau bermasalah dapat memberikan indikasi tentang seberapa baik bank mengelola risiko kreditnya.
 - e. Pertumbuhan Aset dan Pinjaman: Pertumbuhan aset dan portofolio pinjaman menunjukkan sejauh mana bank berkembang dan mampu menarik nasabah baru.
 - f. Biaya Operasional: Mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan operasionalnya. Pengendalian biaya operasional penting untuk meningkatkan profitabilitas.
 - g. Dividen dan Pengembalian kepada Pemegang Saham: Jika bank memiliki pemegang saham, dividen yang dibayarkan dan pengembalian kepada pemegang saham lainnya juga merupakan indikator kinerja keuangan.
 - h. Manajemen Risiko: Bank yang memiliki sistem manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi dampak potensial dari risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.
 - i. Stabilitas dan Keberlanjutan: Kinerja keuangan bank juga harus mengindikasikan stabilitas jangka panjang dan kemampuan bank untuk bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi.
 - j. Inovasi dan Pertumbuhan Bisnis: Bank yang berhasil berinovasi dan berkembang dengan memperluas produk dan layanan mereka juga menunjukkan kinerja keuangan yang baik.
4. Profitabilitas bank Syariah

Manajemen memiliki peran utama dalam memengaruhi keuntungan bank. Semua aspek manajemen dalam sebuah bank, termasuk manajemen modal, manajemen kualitas aset, manajemen umum, manajemen profitabilitas, dan manajemen likuiditas, pada akhirnya akan berdampak dan berkontribusi pada pencapaian laba (profitabilitas) dalam perusahaan perbankan.

Berikut beberapa poin yang menggambarkan profitabilitas bank syariah:

- a. Sumber Pendapatan: Bank syariah memperoleh pendapatan dari berbagai sumber, seperti bagi hasil (mudharabah), sewa (ijarah), dan penjualan dengan markup (murabahah).

Dalam konsep bagi hasil, bank berfungsi sebagai mitra pasif dan nasabah sebagai mitra aktif, dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan. Dalam transaksi murabahah, bank menjual barang kepada nasabah dengan markup, menggantikan bunga dalam sistem konvensional.

- b. Pemahaman Risiko: Bank syariah lebih cenderung terlibat dalam pemahaman risiko bersama dengan nasabah. Dalam beberapa skema, kerugian juga dapat dibagi sesuai dengan proporsi yang telah disepakati, mencerminkan karakteristik mudharabah.
- c. Efisiensi Operasional: Bank syariah juga berupaya mencapai efisiensi operasional agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Mereka harus mengelola biaya operasional agar tetap kompetitif dan memaksimalkan hasil keuangan.
- d. Pertumbuhan Aset dan Portofolio: Pertumbuhan aset dan portofolio pinjaman tetap menjadi indikator profitabilitas. Bank syariah mencari peluang untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis akad-akad syariah.
- e. Pelayanan Nasabah: Kepuasan nasabah tetap menjadi prioritas dalam mencapai profitabilitas. Dengan memberikan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, bank dapat menjaga dan menarik nasabah yang sensitif terhadap aspek keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.
- f. Penilaian Risiko: Bank syariah juga harus memiliki sistem manajemen risiko yang kuat untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, serupa dengan bank konvensional.
- g. Keberlanjutan: Profitabilitas bank syariah juga harus mengedepankan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi keefektifan manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari pinjaman dan investasi. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, dan ini dapat tercermin melalui beberapa indikator kinerja profitabilitas. Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang sangat penting bagi bank. ROA digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan, karena menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar.

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Menurut regulasi Bank Indonesia, standar ROA yang diinginkan adalah sekitar 1,5%. ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, karena mengindikasikan pengembalian investasi yang lebih besar. Perhitungan ROA melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung Earning Before Tax (EBT): Ini mewakili laba sebelum pajak dari perusahaan (atau bank).
- b. Menentukan total aset yang dimiliki oleh bank, termasuk aset lancar dan aset tetap.

Berikut adalah tabel perbandingan kinerja keuangan untuk ROA, ROE, dan NPL antara Bank Konvensional dan Bank Syariah:

Kinerja Keuangan	ROA	ROE	NPL
Bank Konvensional	Tidak ada perbedaan signifikan	Perbedaan signifikan	Perbedaan signifikan
Bank Syariah	Tidak ada perbedaan signifikan	Perbedaan signifikan	Perbedaan signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah. Perbedaan tersebut disebabkan oleh tingkat pengembalian laba bersih yang hampir sama. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Purnamasari

dan Aiyanto (2016) yang menemukan perbedaan signifikan antara ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara ROE Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal ini disebabkan karena tingkat keuntungan Bank Konvensional lebih tinggi daripada Bank Syariah.

Selain itu, terdapat perbedaan signifikan antara NPL Bank Konvensional dan NPL Bank Syariah. Hal ini disebabkan oleh tingkat kredit macet yang lebih tinggi di Bank Syariah dibandingkan dengan Bank Konvensional. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata NPL Bank Konvensional yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Dianasari (2014) yang menemukan perbedaan signifikan NPL pada bank konvensional

KESIMPULAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan oleh para pengambil keputusan. Kekurangan dari informasi yang ada didalam laporan keuangan adalah sifatnya yang menyajikan informasi dimasa lalu atau bersifat sejarah.

Melalui analisis ini, kita dapat meneliti hubungan antara laporan keuangan dengan data lainnya, sehingga memungkinkan kita untuk menggali informasi lebih lanjut yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas perusahaan secara lebih komprehensif.

Laporan keuangan syariah harus memenuhi kebutuhan bersama pengguna laporan keuangan syariah dan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pengelolaan sumber daya entitas. Tujuan utama dalam penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan entitas, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muh. "Analisis Laporan Keuangan Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah Kewirausahaan," 2021.
- Akhmad, Oleh :, And Sirojudin Munir. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." Jurnal Ummul Qura. Vol. Ix, 2017. [Http://Dwiermayanti](http://Dwiermayanti).
- Halim, Ismail. "Analisis Laporan Keuangan Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah Kewirausahaan," 2021.
- Ihwanudin, Nandang, Sri Maulida, Alif Ilham Akbar Fatriansyah, Solihah Sari Rahayu, Muh. Rasyid Ridha Rahman, Saeful Fachri, Khairul Rijal, Et Al. Pengantar Perbankan Syariah (Konsep, Regulasi & Praktis). Konsep Ekonomi Dan Perbankan Dalam Islam, 2020.
- Leliani, And Andreani Caroline Barus. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Return Saham." Jurnal Agribisnis 2, No. 2 (2013): 183–201.
- Marimin, Agus, Abdul Haris Romdhoni, Dan Tira, Nur Fitria, And Stie-Aas Surakarta. "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 01, No. 02 (2015).
- Nurfadillah. "Analisis Laporan Keuangan," 2022.
- Pratama, G. BAB 12 Konsep Dasar Pembiayaan Bank Syariah. Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia, 212.
- Thayib, B, S Murni, And J B Maramis. "Comparative Analysis Of Financial Performance Of Islamic And Conventional Banks." Analisis Perbandingan Kinerja..... 1759 Jurnal Emba 5, No. 2 (2017): 1759–68.
- Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I. Perbankan Syariah I Oleh Tri Inda Fadhila Rahma, 2019.
- Yuniatri, Ervie. "Analisa Laporan Keuangan." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.